

KINERJA PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS DI KOTA FAKFAK

Oleh:

Abdul Chalik Woretma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan sebagai pembimbing, pengembang, peningkat mutu, pelindung, dan pelayan pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas di Kota Fakfak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 11 kepala sekolah, 28 guru, dan 2 pejabat Dinas Pendidikan di Kabupaten Fakfak, dengan melibatkan 11 sekolah di Kecamatan Kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengawas telah melak-sanakan supervisi, tetapi belum merata, berkesinambungan, berkelanjut-an, dan belum sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hasil supervisi pada pembimbingan tercapai 56,73%; hasil supervisi pada pengembang-an 61,86%; hasil supervisi pada peningkatan mutu 56,09%; hasil super-visi pada perlindungan 69,87%; hasil supervisi pada pelayanan 51,92%. Pencapaian hasil supervisi tersebut menunjukkan bahwa hasil pembim-bingan, pengembangan, peningkatan mutu, perlindungan, dan pelayanan terhadap sekolah binaannya belum sesuai dengan harapan karena belum diadakannya tindak lanjut yang semestinya atas temuan-temuan dalam supervisi; saran dan pembinaan dari pengawas tidak dilakukan langsung, tetapi lewat kepala sekolah. Berdasarkan wawancara diperoleh rangkum-an hasil: 1) semua responden mengatakan kinerja pengawas cukup; 2) para pengawas tidak pernah berkoordinasi dengan atasan, tidak pernah melaporkan hasil supervisinya kepada atasannya, dan tidak pernah menindaklanjuti hasil supervisinya; 3) ada sekolah yang belum pernah dikunjungi oleh pengawas pembinanya meskipun jaraknya hanya ± 1 km. Fasilitas untuk para pengawas pendidikan adalah sepeda motor dan dana operasional dari APBD dan subsidi pemerintah daerah.

Kata Kunci: *kinerja pengawas, supervisi pendidikan.*

Pendahuluan

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja guru di tingkat unit sekolah juga tidak terlepas dari upaya pemantauan para kepala sekolah selaku supervisor di sekolah dan pengawas pada tingkat kantor dinas pendidikan pada lingkungan wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dari pengawas pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha para guru sendiri.

Untuk meningkatkan kinerja guru pada tingkat sekolah, baik SLTP maupun SLTA di Kota Fakfak, kepala sekolah di tiap jenjang ini berfungsi sebagai supervisor sekolah. Lebih daripada itu, pengawas di tingkat kantor dinas kabupaten mempunyai peran serta andil yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, bantuan kepada para kepala sekolah, guru-guru bidang studi, serta aparat personel lainnya dalam sekolah agar tercipta suatu iklim yang segar dan kondusif dalam pelaksanaan tugas sebagaimana yang diharapkan.

Menurut keputusan Menteri P & K RI, No. 0134/0/1997, tugas pengawas dalam pendidikan dirinci sebagai berikut.

1. Mengendalikan pelaksanaan kurikulum meliputi isi, metode, penyajian, penggunaan alat perlengkapan dan penilaiannya agar berlangsung sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pengendalian tenaga teknis sekolah agar terpenuhi persyaratan formal yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengendalikan pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga agar kualitas dan kuantitas sarana sekolah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
4. Mengendalikan tata usaha sekolah, meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan dan urusan perkantoran, agar berjalan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.
6. Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketetapan dan waktu.
7. Menilai pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah.
8. Menilai pemanfaatan sarana sekolah.
9. Menilai efisiensi dan keefektifan tata usaha sekolah
10. Menilai hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.
11. Melaksanakan program-program supervisi sekolah serta memberikan petunjuk perbaikan terhadap penyimpangan dalam pengelolaan sekolah yang meliputi:
 - a. Proses dan hasil pelaksanaan kurikulum yang dicapai pada periode tertentu.
 - b. Kegiatan sekolah di bidang pengelolaan gedung dan bangunan, halaman, perabot dan alat-alat kantor dan sarana pendidikan lainnya.
 - c. Pengembangan personal sekolah termasuk kepada sekolah, guru, tenaga tata usaha yang mencakup segi disiplin, sikap dan tingkah laku, pembinaan karier, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing.
 - d. Tata usaha sekolah termasuk urusan keuangan, urusan sarana, dan urusan kepegawaian.
 - e. Hubungan sekolah dengan badang pembantu penyelenggra pendidikan dan masyarakat umumnya (Ngalim Purwanto, 1997: 78-79)

Dari sejumlah masalah yang dijumpai, selanjutnya dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program supervisi pendidikan yang dibuat oleh pengawas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas?
3. Bagaimanakah hasil supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas?

Kinerja Pengawas dan Standar Kinerja Pengawas

Kinerja pengawas adalah gambaran mengenai kesuksesan yang dicapai oleh pengawas dalam bidang pekerjaannya sesuai dengan sasaran ataupun tujuan instansi atau sekolah sebagai penjabaran visi, misi, dan strategi yang ditetapkan (LAN, 2003: 3).

Standar kinerja pengawas tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik, tetapi juga pelaksanaan secara keseluruhan, yang menyangkut berbagai bidang kompetensi, yaitu pengawasan sekolah, pengembangan profesi, teknis profesional, dan penguasaan wawasan kependidikan (Depdiknas, 2003). Komponen-komponen tiap standar kompetensi tersebut adalah:

1. Komponen Pengawasan Sekolah

Kompetensi yang perlu dimiliki dalam kompetensi pengawasan sekolah meliputi:

- a. Mampu menyusun program pengawasan sekolah;
- b. Mampu menilai hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru;
- c. Mampu mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa;
- d. Mampu menganalisis hasil belajar/bimbingan siswa, guru, dan sumber daya pendidikan;
- e. Mampu membina guru dan tenaga lainnya di sekolah;
- f. Mampu menyusun laporan dan evaluasi pengawasan;
- g. Mampu melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain proses belajar mengajar/bimbingan siswa;
- h. Mampu mengevaluasi hasil pengawasan dari seluruh sekolah yang ada di lingkungan kabupaten/kota.

2. Komponen Pengembangan Profesi

Kompetensi yang perlu dimiliki dalam komponen pengembangan profesi meliputi:

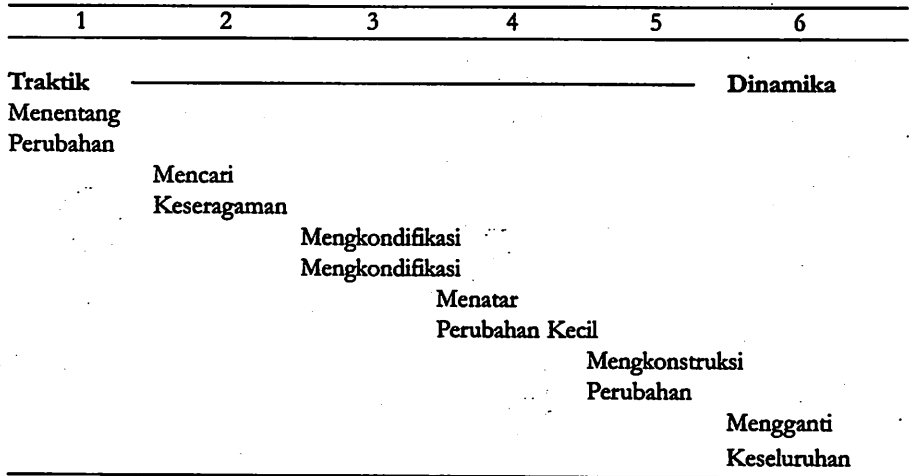
- a. Memiliki kemampuan menulis karya ilmiah/hasil penelitian/ pengkajian/ survei evaluasi di komponen pendidikan sekolah;

- b. Memiliki kemampuan menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di komponen pendidikan sekolah;
 - c. Mamiliki kemampuan menulis tulisan ilmiah populer di komponen pendidikan sekolah pada media massa;
 - d. Memiliki kemampuan menulis makalah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah;
 - e. Memiliki kemampuan menulis buku pelajaran atau modul;
 - f. Memiliki kemampuan menciptakan pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah;
 - g. Mamiliki kemampuan membuat petunjuk teknis pengawasan sekolah;
 - h. Menciptakan karya seni monumental/seni pertunjukan;
 - i. Menemukan teknologi tepat guna;
3. **Komponen Teknis Profesional**
Kompetensi yang perlu dimiliki dalam komponen teknis profesional meliputi:
- a. Menguasai substansi materi pelajaran yang diajarkan guru/ bimbingan sesuai dengan bidang tugasnya;
 - b. Menguasai pengembangan materi pelajaran/bimbingan.
4. **Komponen Penguasaan Wawasan Kependidikan**
Komponen yang perlu dimiliki dalam komponen penguasaan wawasan kependidikan meliputi:
- a. Menguasai hakikat pendidikan;
 - b. Memahami kebijakan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah;
 - c. Memahami Undang-undang sistem pendidikan nasional;
 - d. Memahami program pembangunan nasional (PROPENAS) dan rencana strategis (RENSTRA) di komponen pendidikan;
 - e. Memahami kemajuan dan perkembangan IPTEK (Depdiknas, 2003).

Supervisi

Suatu hal yang harus diperhatikan dalam prinsip-prinsip supervisi, bukan sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi perlu dilaksanakan dengan tidak usah memaksa-maksa, tidak menakut-nakuti dan membunuh kreativitas para guru. Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif sehingga dapat menciptakan situasi dan relasi yang tenang untuk profesi anggota staf.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi tidak selalu terjadi pada kutub traktif dan atau kutub dinamik, tetapi dapat berada di antara kedua kutub tersebut. Gambar 1 menunjukkan adanya kegiatan yang terjadi diantara kedua kutub.



Gambar 1. Jenis Orientasi Supervisi dan Kontinum Traktif dan Dinamika

Untuk mengarahkan dalam pengumpulan data serta analisis pada penelitian ini maka dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah perencanaan supervisi oleh pengawas sudah baik?
2. Apakah pelaksanaan supervisi oleh pengawas sudah baik?
3. Apakah hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas sudah baik?

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Fakfak, tempat para pengawas tersebut melaksanakan aktivitas tugas kedinasannya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan minggu pertama bulan Mei 2003.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek seluruh pengawas SLTP/SLTA yang berjumlah 5 orang, kepala SLTP 6 orang, kepala SLTA 5 orang, guru sebanyak 28 orang.

Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara tertulis (angket), dan wawancara langsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala 4 (1 = tidak pernah; 2 = pernah; 3 = sering; 4 = selalu). Pernyataan-pernyataan angket dibuat berdasarkan indikator kepengawasan pada PP 9 Tahun 1997. (Kisi-kisi dan instrumen lihat lampiran).

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pedoman wawancara dan responden memberikan informasi *emic* sesuai perspektif, pikiran, dan perasaannya agar dapat mengungkap informasi yang ingin diketahui oleh peneliti secara mendalam dan natural. Selain keterangan *emic* peneliti juga menjangkit data *etic*, yaitu informasi tertentu yang dirasa penting menurut pertimbangan dan pandangan peneliti (Nasution, 2003:71).

Adapun kriteria pencapaian kepengawasan pendidikan di Kabupaten Fakfak adalah: 80,00% s.d. 100,00 = baik sekali; 66,00 s.d. 79,99 = baik; 56,00 s.d. 65,99 = cukup; 40,00 s.d. 55,99 = kurang; 0,00 s.d. 39,99 = kurang sekali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1

Persentase Pencapaian Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Pendidikan

Aspek	Fungsi Kepengawasan				
	Pembimbing	Pengembang	Peningkatan Mutu	Pelindungan	Pelayanan
Perencanaan	57,69%	62,50%	61,54%	50,00%	59,94%
Pelaksanaan	53,04%	55,77%	41,67%	41,35%	43,59%
Hasil	56,73%	61,86%	56,09%	69,87%	51,92%

Data hasil wawancara langsung yang berupa informasi *emic*, direkam dengan alat audio lalu dianalisis. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara *etik*. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kasubdin Pendidikan Menengah Kabupaten Fakfak dan para kepala sekolah, para pengawas tidak pernah mengkonsultasikan atau mengkonfirmasi rencana supervisi yang akan dilakukan secara formal. Bahkan Kasubdin Pendidikan Menengah tidak tahu sama sekali rencana supervisi yang akan dilakukan para pengawas.

2. Pelaksanaan Supervisi

Ada sekolah yang belum pernah dikunjungi pengawas pembinaanya, yaitu SMA YPK Fakfak. Para pengawas dalam melaksanakan supervisi juga tidak berkoordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Fakfak maupun pejabat lain yang terkait misalnya Kasubdin Pendidikan Menengah Kabupaten Fakfak. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan ada pengawas yang hanya menyodorkan formulir kepada kepala sekolah untuk diisi. Setelah diisi, diterima pengawas lagi tanpa ada komentar atau tindak lanjut apa-apa dari pengawas. Hampir semua pengawas tidak pernah melakukan pembinaan langsung terhadap sekolah-sekolah. Terdapat kendala psikologis dari para pengawas yang masih junior dan belum pernah menjadi kepala sekolah.

3. Hasil Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para kepala sekolah, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Fakfak, dan pihak-pihak lain yang terkait diperoleh penjelasan bahwa para pengawas belum melaporkan hasil supervisi secara tertulis kepada atasannya dan belum mengkonfirmasi atau mengkonsultasikan hasil supervisinya kepada atasan atau pihak sekolah, sehingga hasil supervisi belum dapat diketahui dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Fasilitas yang diberikan kepada para pengawas adalah sepeda motor, dana operasional, dan lain-lainnya. Salah satu alasan yang paling menonjol dari para pengawas yang merupakan kendala dalam kepengawasan atau supervisi adalah kurangnya dana operasional.

Simpulan

1. Perencanaan pengawasan atau supervisi oleh pengawas pendidikan di Kabupaten Fakfak adalah sebagai berikut: Peran sebagai pembimbing berada pada kategori cukup (57,69%), peran sebagai pengembang berada pada kategori cukup (62,50%), peran sebagai peningkat mutu berada pada kategori cukup (61,54%), peran sebagai pelindung berada pada kategori kurang (50,00%), dan peran sebagai pelayan berada pada kategori cukup (59,94%). Para pengawas telah membuat perencanaan supervisi tetapi belum sesuai kebutuhan. Pengawas belum melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan belum melakukan sosialisasi secara maksimal.
2. Pelaksanaan pengawasan atau supervisi oleh pengawas pendidikan di Kabupaten Fakfak adalah: peran sebagai pembimbing berada pada kategori kurang (53,04%), peran sebagai pengembang berada pada kategori cukup (55,77%), peran sebagai peningkat mutu berada pada kategori kurang (41,67%), peran sebagai pelindung berada pada kategori kurang (41,35%), dan peran sebagai pelayan berada pada kategori kurang (43,59%). Pelaksanaan supervisi oleh para pengawas belum sesuai kebutuhan. Para pengawas belum melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Supervisi belum merata, berkesinambungan, dan berkelanjutan.
3. Hasil pengawasan atau supervisi oleh pengawas pendidikan di Kabupaten Fakfak adalah sebagai berikut: peran sebagai pembimbing berada pada kategori cukup (56,73%), peran sebagai pengembang berada pada kategori cukup (61,86%), peran sebagai peningkat mutu berada pada kategori cukup (56,09%), peran sebagai pelindung berada pada kategori baik (69,87%), peran sebagai pelayan berada pada kategori kurang (51,92%). Hasil supervisi belum sesuai harapan. Tindak lanjut supervisi belum dilakukan, saran dan pembinaan tidak langsung dilakukan oleh pengawas, tetapi diserahkan kepada kepala sekolah, dan lain-lain.

Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Fakfak

Daftar Pustaka

Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi pengawas sekolah*. Jakarta.

Ngalim Purwanto, M. (1987). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rasda Karya Offset.

Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.